



Digital Parenting: Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Usia Dini di Era Digital

¹Fitriani Dzulfadhilah*, ²Rusmayadi, ³A. Sri Wahyuni Asti, ⁴Sri Rika Amriani H, ⁵Angri Lismayani

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM

Email: fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id^{1*}, rusmayadi@unm.ac.id², sriwahyuniasti2@unm.ac.id³,

sri.rika.amriani@unm.ac.id⁴, angri.lismayani@unm.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id¹

Diterima: 10-08-2023; Direvisi: 15-09-2023; Dipublikasikan: 17-09-2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan membangun komunikasi efektif orang tua dan anak di era digital. Pengabdian ini menyasar orang tua anak usia dini di TK Negeri Pembina Makassar. Terdapat 17 orang tua yang menjadi partisipan dalam kegiatan pelatihan membangun komunikasi efektif orang tua dan anak di era digital. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan kemampuan orang tua anak usia dini di TK Negeri Pembina Makassar dalam membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Pengabdian ini ingin meningkatkan pengetahuan orang tua anak usia dini dalam membangun komunikasi efektif dengan anaknya di era digital. Lokasi pengabdian ini dilakukan di aula TK Negeri Pembina Makassar. Kegiatan ini melibatkan kerja sama dengan pihak terkait. Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan metode presentasi dan diskusi pada 17 orang tua anak usia dini sebagai partisipan dalam kegiatan ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diukur menggunakan kuesioner yang langsung dibagikan kepada orang tua dan diisi setelah mengikuti pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua akan karakteristik anak di era digital sebesar 94%, peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang tepat di era digital sebesar 82%, dan juga peningkatan pengetahuan orang tua pada strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital sebesar 88%.

Kata Kunci: Komunikasi Efektif, Anak Usia Dini, Orang Tua, Era digital

ABSTRACT

The community service activity carried out is training to build effective communication between parents and children in the digital era. This service targets parents of early childhood at TK Negeri Pembina Makassar. There were 17 parents who participated in the training activities to build effective communication between parents and children in the digital era. The purpose of this service activity is to develop the ability of parents of early childhood at TK Negeri Pembina Makassar to develop effective communication with early childhood in the digital era. This service wants to increase the knowledge of parents of early childhood in building effective communication with their children in the digital era. The location of this service was carried out in the hall of TK Negeri Pembina Makassar. This activity involves cooperation with related parties. The implementation method used in this service is the lecture and discussion method on 17 parents of early childhood as participants in this activity. The results of this service activity were measured using a questionnaire that was directly distributed to parents and filled in after attending the training. The results of the service showed an increase in parents' knowledge of the characteristics of children in the digital era by 94%, an increase in parents' knowledge of appropriate parenting in the digital era by 82%, and also an increase in parents' knowledge on strategies for building effective communication with early childhood in the digital era by 88%.

Keywords: Effective Communication, Early Childhood, Parents, The Digital Age

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license





1. PENDAHULUAN

Anak-anak yang tahun kelahirannya setelah tahun 2010 tergolong dalam generasi *Alpha*. Anak generasi *Alpha* memiliki karakteristik yang sangat akrab dengan fasilitas internet. Anak pada generasi ini memiliki keterampilan dalam bidang digital dan sangat dekat dengan teknologi digital. Anak yang tergolong generasi *Alpha* diklaim sebagai yang paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya dalam bidang teknologi digital (Fuadah, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakteristik anak yang tergolong adalah generasi yang kaya, berpendidikan lebih baik, beragam etnis, dan fokus pada kerja tim, prestasi, kesederhanaan, dan perilaku yang baik. Generasi milenial memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi, seperti kemampuan *multitasking* dalam penggunaan perangkat digital. Salah satu ciri utama generasi milenial ditandai dengan peningkatan penggunaan dan keakraban komunikasi, media dan teknologi digital (Zis et al., 2021). Hal tersebut terlihat pada hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 mengenai akses internet, menyebutkan bahwa 143,26 juta jiwa dari 262 juta jiwa total populasi penduduk Indonesia atau sekitar 54,68% menggunakan internet, yang mana menggunakan *smartphone* sebanyak 44,16% untuk mengakses internet (Iskandar, 2022).

Anak usia dini tergolong dalam generasi *Alpha*, di mana generasinya berada pada era digital dan kemajuan teknologi. McCrindle (Fuadah, 2021) telah memprediksi bahwa anak-anak yang tergolong pada generasi *Alpha* tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. Anak usia dini pada generasi *Alpha* cenderung kurang menghargai proses dan menginginkan hal-hal yang instan. Anak memiliki ketertarikan pada gadget yang membuat mereka teralienasi secara sosial. *American Association of Pediatrics* (AAP) mengemukakan bahwa kini anak-anak menghabiskan rata-rata tujuh jam sehari untuk menggunakan media, termasuk televisi, komputer, telepon, dan alat elektronik lainnya. Penggunaan gadget yang di atas 2 jam sehari dapat menyebabkan masalah pada pemusatan perhatian, kesulitan belajar, gangguan tidur dan makan, serta obesitas. Tidak hanya itu, penggunaan gadget pada anak usia dini juga cenderung menimbulkan efek yang negatif seperti menjadi apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap apatis anak dapat membuat hubungan komunikasi antar anggota keluarga menjadi tidak berjalan dengan baik. Padahal anak-anak perlu untuk berinteraksi dengan dunia luar atau dunia sosial untuk membangun karakter positif ketika mereka terjun ke masyarakat (Restu Kinanti & Noor Rakhmad, 2019).

(Hikmat, Widayat et al., 2017) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa efek negatif teknologi digital pada anak, yakni (1) aktivitas fisik anak berkurang karena terlalu banyak bermain di perangkat digital, (2) kesulitan mengenali emosi, (3) tumbuh menjadi pribadi yang egois dan sulit bergaul, (4) perkembangan otak tidak seimbang, (5) perkembangan Bahasa pada anak dapat tertunda, dan (6) sering menahan lapar, haus dan keinginan buang air yang dapat mengganggu sistem pencernaan. Hal tersebut merupakan ancaman yang serius jika tidak dilakukan langkah konkret untuk memanfaatkan internet agar dapat berdampak positif pada anak. Teknologi di era digital selain memiliki dampak negatif pada anak, juga memiliki efek positif bagi Pendidikan anak jika dimanfaatkan dengan benar. Pemanfaatan teknologi jika digunakan dengan baik dapat berdampak positif pada anak usia dini seperti melatih kemandirian, kemampuan literasi anak dan pertumbuhan yang baik pada anak-anak. Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasanah & Deiniatur dalam Fuadah, 2021).

Mengingat kondisi pada anak, maka diperlukan peran orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Peran orang tua tidak hanya ibu, namun ayah juga sangat berpengaruh dalam mendidik anak, dan hampir setiap waktu anak akan selalu bersama orang tua (Andriyani, 2018). (Hilmy, Mubarak, 2019) juga menjelaskan bahwa orang tua memegang peran penting untuk pembentukan karakter awal anak karena pembentukan karakter dimulai di rumah bersama anggota keluarganya, lebih khusus bersama kedua orang tuanya. Anak menghabiskan waktu lebih lama berada di dalam rumah dibandingkan di luar rumah. Orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan karakter seorang anak berarti sangat peduli terhadap anaknya. Orang tua tidak hanya piawai untuk menyediakan kebutuhan bagi anak, misalnya perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak, tetapi orang tua juga harus mampu menempatkan fasilitas tersebut dengan benar dan di bawah pengawasan dan bimbingan yang baik. Diharapkan anak-anak akan mampu menggunakan fasilitas digital untuk kemampuan literasi anak, perkembangan yang positif serta memberikan kesempatan anak menggunakan teknologi digital dengan baik. Salah satu yang bisa dilakukan orang tua adalah dengan membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Orang tua harus memiliki kemampuan untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan anak (Fuadah, 2021).

Komunikasi memegang peranan penting dalam membangun relasi yang harmonis antara anggota keluarga. Perkembangan zaman membuat nilai-nilai dalam masyarakat berubah. Perkembangan gaya hidup ini tentu saja sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Orang tua dan anak pada umumnya adalah wujud dari perbedaan antar generasi. Tanpa adanya komunikasi yang efektif dan intensif orang tua kepada anaknya,



maka akan menimbulkan kesalahpahaman karena perbedaan pola pemikiran sehingga menimbulkan perselisihan. (Restu Kinanti & Noor Rakhmad, 2019).

Anak dapat dengan mudah mengakses informasi yang bisa didapat karena perkembangan teknologi, tidak mengherankan apabila anak menemukan atau bahkan meniru hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang orang tua berikan. Hal tersebut bisa diperparah dengan orang tua yang tidak menjelaskan dengan benar tentang nilai-nilai positif yang seharusnya diikuti oleh anak. Anak-anak yang tidak mendapatkan respons positif dari orang-orang terdekatnya cenderung membuat anak akan mencari tahu dari orang lain. Komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak dapat menimbulkan kecenderungan pembentukan karakter yang keliru pada diri si anak tersebut. Selain itu, dikhawatirkan anak akan memiliki pola pikir dan sikap yang menyimpang (Restu Kinanti & Noor Rakhmad, 2019).

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru di TK Negeri Pembina Makassar, maka diperoleh data bahwa peran orang tua anak usia dini perlu ditingkatkan salah satunya adalah kemampuan komunikasi efektifnya dengan anak di era digital. Guru merasa bahwa Keterlibatan orang tua dalam komunikasi dengan anak usia dini adalah hal yang sangat penting karena dapat membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan anak. Guru mengatakan bahwa orang tua bisa lebih aktif untuk mengawasi penggunaan teknologi oleh anak, termasuk konten yang diakses serta waktu mengakses internet. Berdasarkan hasil penelusuran juga ditemukan bahwa masih terdapat anak yang belum memiliki batasan waktu layar (*screen time*).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pemberian pelatihan bagi orang tua untuk membangun komunikasi efektif terhadap anak di era digital sangat berpengaruh terhadap pemahaman orang tua dalam penggunaan gadget serta pengasuhan yang tepat bagi anak usia dini di era digital. Anggraini, dkk. (Zis et al., 2021) melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Lampung pada 20 orang tua dan guru yang menunjukkan hasil peningkatan pemahaman orang tua dan guru terhadap penggunaan gadget pada anak usia dini dan juga pengasuhan yang tepat bagi anak usia dini di era digital setelah mengikuti pelatihan *digital parenting*. Hasil penelitian (Alia & Irwansyah, 2018) juga menjelaskan hal yang serupa bahwa orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak. Dengan berbagai manfaat yang diperoleh melalui pelatihan *digital parenting* untuk membantu orang tua memahami karakteristik anak usia dini di era digital dan juga membuat orang tua dapat membangun komunikasi efektif dengan anak, maka kegiatan pelatihan *digital parenting* untuk membangun komunikasi efektif orang tua dan anak usia dini di era digital sangat tepat untuk dilakukan di TK Negeri Pembina Makassar untuk membantu orang tua meningkatkan pengetahuan terhadap karakteristik anak di era digital, pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang tepat di era digital, dan juga pengetahuan orang tua pada strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

Upaya untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, adalah persiapan yang dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Makassar untuk menjalin kerja sama. Selanjutnya, tim melakukan survei langsung ke lapangan guna melihat kondisi sebenarnya dan melakukan wawancara dengan Guru untuk mendapatkan informasi tentang kondisi lingkungan setempat. Tim pengabdian juga menyiapkan materi pelatihan berupa bahan tayang yang interaktif untuk presentasi terkait pelatihan *digital parenting* menggunakan aplikasi Canva. Tim pengabdian juga menyusun kuisisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dimulai dengan tim pengabdian melakukan *pre-test* menggunakan kuesioner yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman awal orang tua terhadap karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Selanjutnya, pengabdian melakukan presentasi mengenai materi pelatihan *digital parenting* yang meliputi karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital yang diteruskan dengan diskusi bersama orang tua anak usia dini. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* berupa kuesioner untuk mengukur apakah ada peningkatan pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital setelah mengikuti pelatihan. Dengan adanya

evaluasi ini, diharapkan dapat mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dan tim pengabdian dapat menjadikannya masukan untuk memperbaiki langkah-langkah yang diperlukan.

Tabel 1. Jenis Metode

No	Jenis Metode	Jumlah partisipan
1	Presentasi	17
2	Diskusi	17

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Inisiasi Awal Kegiatan

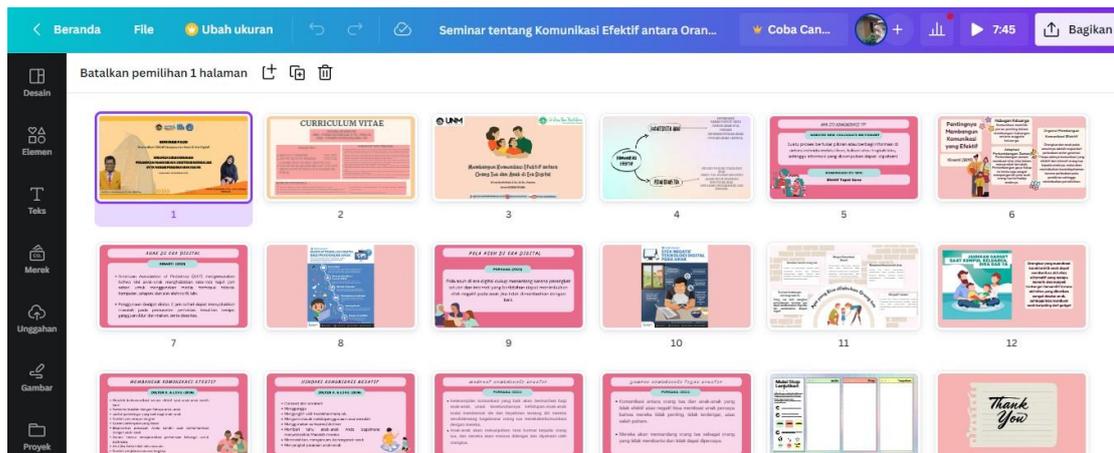
Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan konsultasi yang dilakukan melalui diskusi dengan Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNM, Tahapan ini dimulai dengan pemaparan rencana pelatihan kepada ketua jurusan. Tim pengabdian menjelaskan mengenai Langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan pelatihan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan juga evaluasi yang dilakukan. Tim pengabdian juga meminta saran dari Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNM dalam mempersiapkan pelatihan membangun komunikasi efektif orang tua dan anak usia dini di era digital.



Gambar 1. Diskusi Rencana Pelatihan Bersama Ketua Jurusan PGPAUD FIP UNM

3.2 Persiapan Pelatihan

Pada tahapan persiapan pelatihan, Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Makassar untuk menjalin kerja sama. Koordinasi dilakukan untuk meninjau permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, tim melakukan survei langsung ke lapangan guna melihat kondisi sebenarnya terkait permasalahan komunikasi efektif antara orang tua dan anak usia dini di TK Negeri Pembina Makassar. Tim pengabdian lalu melakukan wawancara dengan Guru untuk mendapatkan informasi tentang kondisi di TK Negeri Pembina Makassar. Tim pengabdian juga menyiapkan materi pelatihan berupa bahan tayang yang interaktif untuk presentasi terkait pelatihan *digital parenting* menggunakan aplikasi Canva. Bahan tayang yang disiapkan meliputi materi pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Tim pengabdian juga menyusun kuisioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital.



Gambar 2. Tim pengabdian menyusun materi pelatihan

3.3 Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan membangun komunikasi efektif orang tua dan anak usia dini di era digital dilaksanakan di Aula TK Pembina Makassar. Pelatihan dihadiri oleh 17 orang tua anak usia dini. Pengabdian yang menjadi narasumber memberikan penjelasan kepada orang tua anak usia dini mengenai karakteristik anak di era digital, dampak positif dan dampak negatif teknologi digital pada anak usia dini. Pengabdian juga menyampaikan bagaimana cara membangun komunikasi efektif antara orang tua dan anak di era digital. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Alia & Irwansyah, 2018) yang menjelaskan bahwa Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan

Pengabdian juga menyampaikan bahwa komunikasi efektif harus dibangun dengan memahami karakteristik yang dimiliki anak serta orang tua harus menghindari membandingkan anak dengan anak lainnya. Pengabdian memberikan penjelasan tentang pola asuh di era digital di mana pola asuhnya cukup menantang karena perangkat seluler yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif pada anak usia dini jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Terdapat strategi yang disampaikan oleh pengabdian dapat dilakukan orang tua anak usia dini dalam mengasuh anak di era digital seperti (1) Orang tua aktif mengikuti perkembangan teknologi agar dapat memaksimalkan kegunaan dan meminimalkan dampak negatif; (2) Orang Tua berbicara dengan anak mengenai aturan dan Batasan penggunaan gawai. Aturan dan Batasan sebaiknya berdasarkan hasil kesepakatan dengan anak; (3) Orang tua membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Komunikasi yang baik dengan anak akan membuat anak

merasa didengarkan, dimengerti sehingga menumbuhkan rasa percaya diri, aman dan nyaman; (4) Orang tua perlu memahami karakteristik anak karena sangat penting sebagai fondasi dalam membangun komunikasi yang efektif; (5) Orang tua berperan menjadi teladan utama bagi anak karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak. Orang tua dalam melakukan suatu tindakan harus berpikir bahwa anak pun bisa menirunya, sehingga senantiasa memberikan contoh yang baik. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Bartau-Rojas (Anggraini et al., 2021) yang mengemukakan bahwa orang tua memiliki ruang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini, yang secara tidak langsung dapat mempersiapkan mereka menjadi warga digital yang kritis dan optimis. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam bernegosiasi penggunaan *gadget*, diantaranya yaitu upaya kontrol atau manajemen waktu *gadget*, interaksi atau komunikasi yang positif satu sama lain serta stimulasi kegiatan maupun model pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan, terdapat faktor-faktor yang mendukung kelancaran pelatihan seperti peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan menunjukkan minat dan ketertarikan yang antusias untuk menguasai materi yang diberikan. Orang tua yang berpartisipasi sebagai peserta sadar betul akan pentingnya membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Diskusi yang dijalin antara pengabdian dan peserta saat melakukan pelatihan terjalin dengan intens, di mana peserta menanyakan kasus yang dialami mengenai hambatan yang dimiliki dalam mengasuh anak usia dini di era digital yang langsung ditanggapi oleh pengabdian.



Gambar 4. Peserta dan Narasumber berdiskusi setelah penyampaian materi pelatihan

3.4 Evaluasi terhadap Pelatihan

Efektivitas keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah kegiatan. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman yang terjadi sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada 16 orang tua pada karakteristik anak di era digital sebesar 94%, Peningkatan pengetahuan 14 orang tua mengenai pola asuh yang tepat di era digital sebesar 82%, dan juga peningkatan pengetahuan 15 orang tua pada strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital sebesar 88%. Hasil pengabdian ini didukung oleh penelitian (Anggraini et al., 2021) yang menyatakan bahwa Pelaksanaan pelatihan kompetensi pengasuhan di era digital dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan orang tua maupun guru dalam penggunaan *gadget* dan teknologi pada anak usia dini. Terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan terkait dengan pemahaman orang tua dan guru mengenai penggunaan *gadget* atau teknologi serta pengasuhan di era milenial pada anak usia dini, sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan, di mana sebesar 85% peserta mengalami kenaikan skor sebelum dan sesudah pelatihan.



Gambar 5. Foto Bersama dengan peserta pelatihan setelah evaluasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membangun komunikasi efektif orang tua dan anak di era digital yang dilakukan di TK Negeri Pembina Makassar efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap (1) Karakteristik anak di era digital; (2) Pola asuh yang tepat di era digital; dan (3) Strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital. Harapan pengabdian agar peserta pelatihan yakni orang tua dapat menerapkan pengetahuan yang telah dimilikinya setelah mengikuti pelatihan ini dalam kehidupan sehari-hari agar komunikasi efektif senantiasa terjalin antara orang tua dan anak usia dini di era digital. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka pengabdian memberikan saran agar selanjutnya dilakukan banyak kegiatan pengabdian untuk membangun komunikasi efektif antara orang tua dan anak usia dini di era digital.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, mulai dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, Kepala Laboratorium Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, dosen-dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM, serta Kepala Sekolah dan guru TK Negeri Pembina Makassar. Semoga kedepannya banyak pengabdian yang dilakukan untuk melatih *digital parenting*, sehingga orang tua mendapatkan materi yang bisa meningkatkan pemahamannya pada karakteristik anak di era digital, pola asuh yang tepat di era digital, dan strategi membangun komunikasi efektif dengan anak usia dini di era digital.

REFERENSI

- Alia, T. & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, 14(1), 65–78.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *FIKROTUNA*, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Anggraini, G. F., Haenilah, E. Y., Sofia, A., & Drupadi, R. (2021). Digital Parenting: Pelatihan Kompetensi Pengasuhan Orang Tua (Parenting) Anak Usia Dini di Era Milenial. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 6(4), 1191–1201. <https://doi.org/10.30653/002.202164.826>
- Fuadah, Y. T. (2021). Peran Orangtua Milenial Dalam Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 121–132.



- Hikmat, Widayat, Endang Titik, Setianingsih, & Yohanes Lilik, Subiyanto. (2017, January 25). *Pengasuhan di Era Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. https://repositori.kemdikbud.go.id/21425/1/2017_Bindikel_Era-Digital.pdf
- Hilmy, Mubarak. (2019). *Orangtua Hebat untuk Generasi Hebat* (1st ed.). Elex Media Komputindo.
- Iskandar, T. P. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini dalam Pemanfaatan Youtube Channel selama Pandemi Covid-19. *MAARIF*, 17(1), 140–153. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i1.171>
- Restu Kinanti, G., & Noor Rakhmad, W. (2019). *Interaksi Online; Vol 7, No 2: April 2019*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/23659>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>